

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Een Unaenah¹, Alviani Saridevita², Febi Ria Valentina³,
HerlinWizy Astuty⁴, Nanda Devita⁵, Sagita Destiyantari⁶
Universitas Muhammadiyah Tangerang
eenuna@gmail.com

Abstract

This study aims to describe (1) Learning fraction counting learning in class V, (2) the difficulty of students in completing fraction counting operations in class V SDN BENCONGAN VI, (3) Factors of students difficulty in completing fraction counting operations, and (4) Solutions that can be given to overcome the difficulties of students in completing fraction counting operations. The type of this research is descriptive qualitative. The sample of this study amounted to 6 people drawn from the population of all fifth grade students of SDN BENCONGAN VI. Data collection methods used are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. The results showed (1) The learning of classical count operations is included in either category. (2) The average test result completing the fractional count operation is classically very low. (3) The factors of students' difficulties in completing fraction counting operations are the difficulties of students when solving fraction story problems, the factors of students' difficulties when completing addition and subtraction problems of the mentioned fractions are not the same, then the factors of students' difficulties in simplifying fractions. (4) The solution to overcome is how to teach teachers to be further improved both in the use of more varied methods and the use of media or teaching aids in learning, the need for the role of the family in guiding children to learn at home.

Keywords : *Difficulties, Fractions, Students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pembelajaran operasi hitung pecahan di kelas V, (2) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kelas V SDN BENCONGAN VI, (3) Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, dan (4) Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 6 orang diambil dari populasi seluruh siswa kelas V SDN BENCONGAN VI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembelajaran operasi hitung pecahan secara klasikal termasuk kedalam kategori baik. (2) Rata-rata hasil tes menyelesaikan operasi hitung pecahan secara klasikal berada pada kategori sangat rendah. (3) Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan yaitu faktor kesulitan siswa saat menyelesaikan soal cerita pecahan, faktor kesulitan siswa saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, kemudian faktor kesulitan siswa dalam menyederhanakan pecahan. (4) Solusi untuk mengatasi yaitu cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi baik dalam penggunaan metode yang lebih bervariasi serta penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran, perlunya peran keluarga dalam membimbing anak belajar di rumah.

Kata Kunci : Kesulitan, Pecahan, Siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian yang terintegrasi dengan kehidupan manusia sepanjang hidup. Dalam artian manusia selalu membutuhkan matematika seumur hidup. Sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD (Hudojo, 2003). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar dimaksudkan untuk “membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama” (Japa dan Suarjana, 2015:3). Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. “Mengingat banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan nyata, maka konsep maupun operasi pecahan penting untuk dikuasai” (Subarinah, 2006:79). Pada sekolah dasar pembelajaran khususnya di kelas V materi pecahan yang diajarkan yaitu Menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan. Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut didasarkan pada hasil data dari TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) pada tahun 2011 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SD di SDN BENCONGAN VI, banyak ditemukan kesulitan-kesulitan pada proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan yang berlangsung di sekolah. Kebanyakan siswa masih lambat memahami materi pecahan, padahal guru sudah berulang kali menjelaskan kepada siswa, bahkan siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus diselesaikan. Guru juga menjelaskan bahwa siswa banyak yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung

pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas. Karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Jarangnya penggunaan media/alat peraga pada saat guru menjelaskan materi, serta kebanyakan guru masih mengajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dari hasil tes yang diberikan kepada beberapa siswa kelas V di SDN BENCONGAN VI, memang benar ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Meskipun operasi hitung pecahan sudah dikenalkan saat dikelas rendah, tetapi masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung pecahan. Untuk menjawab penjumlahan pecahan $\frac{4}{3} + \frac{5}{3}$ anak masih berfikir dalam waktu yang lama dan tidak adanya usaha untuk menghitung, bahkan sebagian besar siswa masih menjawab dengan hasil yaitu $\frac{8}{6}$. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan Metode pengumpulan data observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui wawancara. Materi pecahan dalam matematika sendiri merupakan suatu konsep dasar mendalam pembelajaran berikutnya, sehingga diperlukan kajian dan pemikiran yang mendalam mengenai materi ini. Setelah semua data diambil, kemudian

dianalisis dan dievaluasi dengan baik. Setelah proses tersebut selesai, hasil dari evaluasi tersebut dituangkan dalam penulisan analisis deskriptif.

Untuk proses pembelajaran operasi hitung pecahan, digunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, digunakan metode pengumpulan data yaitu tes maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes (uraian). Untuk faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan dan solusinya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Target/Subjek Penelitian

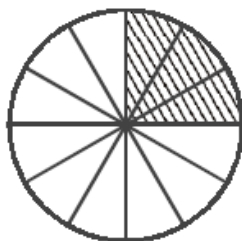
Kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan Kelas V SDN BENCONGAN VI diukur berdasarkan perbutir soal. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 9 soal. Setelah dilakukan pengolahan nilai, hasil tes yang diperoleh 6 siswa beragam antara siswa satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

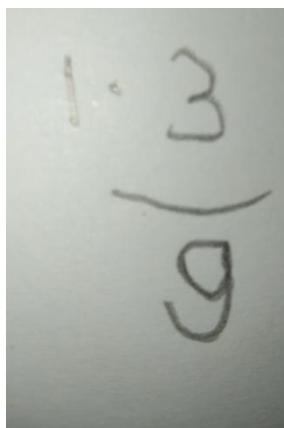
Matematika membuat peserta didik menjadi lebih berpikirlogis, sistematis dan struktur serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) sebagai suatu bahan evaluasi saat akan mengakhiri pembelajaran di kelas 6, salah satunya ialah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah cukup serius melihat dan memahami pembelajaran matematika terutama di tingkat sekolah dasar.

Hasil tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan di kelas V SDN BENCONGAN VI secara individu diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 45. Adapun penjabaran masing-masing perbutir soal tersebut yaitu sebagai berikut:

Soal nomor 1 : Tuliskanlah bentuk pecahan sesuai dengan daerah yang diarsir pada gambar di bawah ini!



Dari 6 siswa yang menjawab soal nomor 1 terdapat 2 orang salah dalam menjawab dan terdapat 4 orang benar dalam menjawab dan termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan mereka sudah memahami dan mampu menyelesaikan soal nomor 1. Jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 1

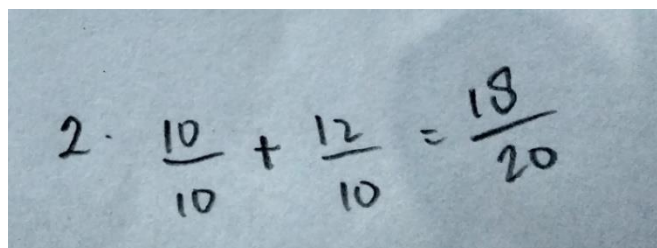
Dalam gambar 1. siswa terbalik dalam menentukan penyebut dengan pembilang. Padahal 9 merupakan pembilang karena 9 bukan merupakan daerah yang diarsir, dan 3 merupakan penyebut karena pada soal diminta untuk menuliskan bentuk pecahan berdasarkan gambar yang diarsir dimana pada soal tersebut hanya terdapat 1 bagian yang diarsir.

Soal nomor 2 :

Hitunglah hasil penjumlahan pecahan $\frac{10}{10} + \frac{12}{10} = \dots$

Pada soal nomor 2 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 1 orang salah dalam menjawab dan terdapat 5 orang benar dalam menjawab, termasuk dalam kategori sedang dilihat dari persentase siswa yang menjawab soal benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 2 adalah sebagai berikut:


$$2. \frac{10}{10} + \frac{12}{10} = \frac{18}{20}$$

Gambar 2. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 2

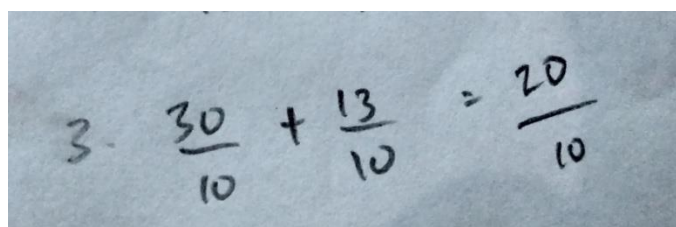
Dalam gambar 2. siswa menjumlahkan penyebut dari kedua pecahan yaitu $10 + 10$ dan mendapatkan hasil. Untuk mendapatkan hasil dalam menjumlahkan pembilang siswa belum juga mendapatkan hasil yang benar. Padahal hal ini sangat sederhana, siswa hanya dituntut untuk melakukan operasi penjumlahan dari $10 + 12$ dengan hasil yaitu 20.

Soal nomor 3 :

Hitunglah hasil penjumlahan pecahan $\frac{30}{10} + \frac{13}{10} = \dots$

Pada soal nomor 3 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 4 orang salah dalam menjawab dan terdapat 2 orang benar dalam menjawab, termasuk dalam kategori rendah dilihat dari persentase siswa yang menjawab soal benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 3 adalah sebagai berikut:


$$3. \frac{30}{10} + \frac{13}{10} = \frac{20}{10}$$

Gambar 3. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 3

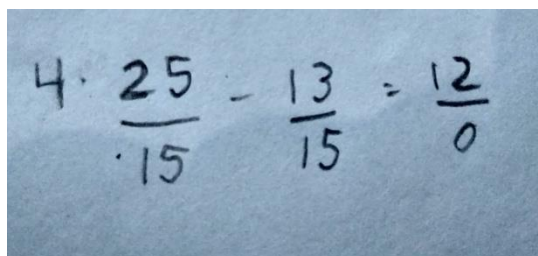
Dalam gambar 3. siswa menjumlahkan penyebut dari kedua pecahan yaitu $10 + 10$ dan mendapatkan hasil. Untuk mendapatkan hasil dalam menjumlahkan pembilang siswa belum juga mendapatkan hasil yang benar. Padahal hal ini sangat sederhana, siswa hanya dituntut untuk melakukan operasi penjumlahan dari $30 + 13$ dengan hasil yaitu 43.

Soal nomor 4:

Hitunglah hasil pengurangan pecahan $\frac{25}{15} - \frac{13}{15} = \dots$

Pada soal nomor 4 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 4 orang salah dalam menjawab dan terdapat 2 orang benar dalam menjawab, termasuk dalam kategori rendah dilihat dari persentase siswa yang menjawab soal benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 4 adalah sebagai berikut:


$$4 \cdot \frac{25}{15} - \frac{13}{15} = \frac{12}{0}$$

Gambar 4. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 4

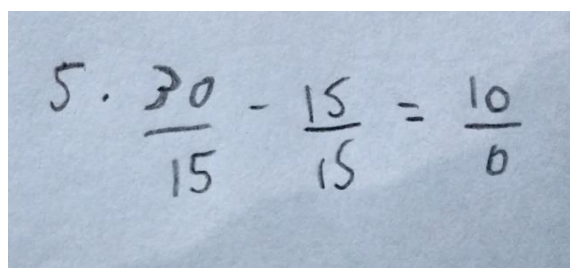
Berdasarkan gambar 4. di atas siswa sudah benar dalam mengurangkan pembilang yaitu $25 - 13 = 12$, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu dalam operasi pengurangan tetapi dalam konsep pengurangan pecahan siswa masih salah dikarenakan siswa mengurangkan penyebut $15 - 15$ dan mendapatkan hasil 0.

Soal nomor 5:

Hitunglah hasil pengurangan pecahan $\frac{30}{15} - \frac{15}{15} = \dots$

Pada soal nomor 5 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 4 orang salah dalam menjawab dan terdapat 2 orang benar dalam menjawab, termasuk dalam kategori rendah dilihat dari persentase siswa yang menjawab soal benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 5 adalah sebagai berikut:


$$5 \cdot \frac{30}{15} - \frac{15}{15} = \frac{10}{0}$$

Gambar 5. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 5

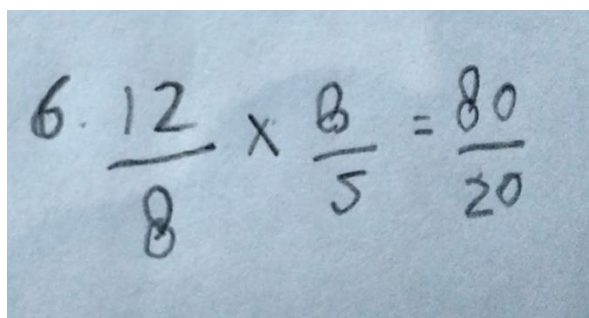
Berdasarkan gambar 5. di atas siswa masih salah dalam mengurangi pembilang yaitu $30 - 15 = 10$, hal ini menunjukkan siswa belum mampu dalam operasi pengurangan tetapi dalam konsep pengurangan pecahan siswa masih salah dikarenakan siswa mengurangi penyebut $15 - 15$ dan mendapatkan hasil 0.

Soal nomor 6 :

Hitunglah hasil perkalian pecahan $\frac{12}{8} \times \frac{8}{5} =$

Pada soal nomor 6 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 2 orang salah dalam menjawab dan terdapat 4 orang benar dalam menjawab sehingga termasuk dalam kategori sedang dilihat dari persentase siswa yang menjawab benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 6 adalah sebagai berikut:



The image shows a handwritten student answer on a piece of paper. The text reads: "6. $\frac{12}{8} \times \frac{8}{5} = \frac{80}{20}$ ". The student has incorrectly multiplied the numerators (12 x 8 = 80) and the denominators (8 x 5 = 20) instead of simplifying the fraction.

Gambar 6. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 6

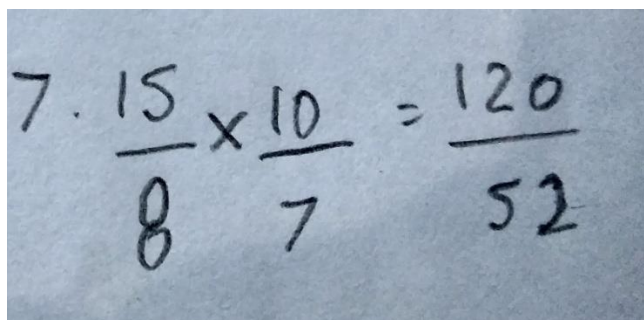
Berdasarkan gambar 6. di atas siswa masih salah dalam mengkalikan pembilang yaitu $12 \times 8 = 80$, hal ini menunjukkan siswa masih kurang mampu dalam operasi perkalian.

Soal nomor 7 :

Hitunglah hasil perkalian pecahan $\frac{20}{8} \times \frac{16}{7} =$

Pada soal nomor 7 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 5 orang salah dalam menjawab dan terdapat 1 orang benar dalam menjawab sehingga termasuk dalam kategori sangat rendah dilihat dari persentase siswa yang menjawab benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 7 adalah sebagai berikut:


$$7 \cdot \frac{15}{8} \times \frac{10}{7} = \frac{120}{52}$$

Gambar 7. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 7

Berdasarkan gambar 7. di atas siswa masih salah dalam mengkalikan pembilang yaitu $15 \times 10 = 150$, hal ini menunjukkan siswa belum mampu dalam operasi perkalian.

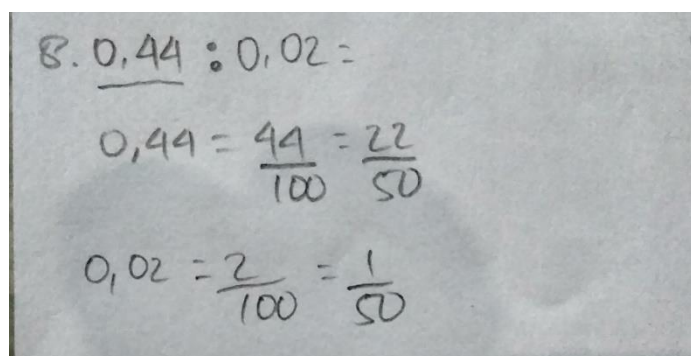
Soal nomor 8 :

Hitunglah hasil pembagian pecahan dengan desimal $0,44 : 0,02 = \dots$

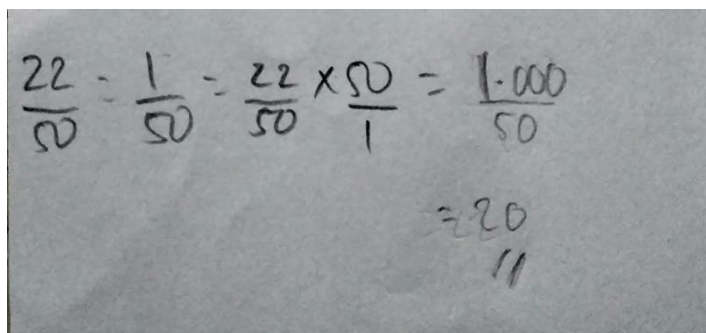
Pada soal nomor 8 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 5 orang salah dalam menjawab dan terdapat 1 orang benar dalam menjawab sehingga termasuk dalam kategori rendah dilihat dari persentase siswa yang menjawab benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 8 adalah sebagai berikut

Langkah pertama ialah mengubah desimal ke bentuk pecahan biasa


$$\begin{aligned} 8. \quad & \underline{0,44} : 0,02 = \\ & 0,44 = \frac{44}{100} = \frac{22}{50} \\ & 0,02 = \frac{2}{100} = \frac{1}{50} \end{aligned}$$

Langkah kedua ialah operasikan seperti pembagian pecahan biasa



The image shows a student's handwritten work for problem 8. The student has written the equation $\frac{22}{50} = \frac{1}{50} = \frac{22 \times 50}{1} = \frac{1.000}{50}$. Below this, the student has written $= 20$ and 11 , indicating a misunderstanding of the division operation.

Gambar 8. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 8

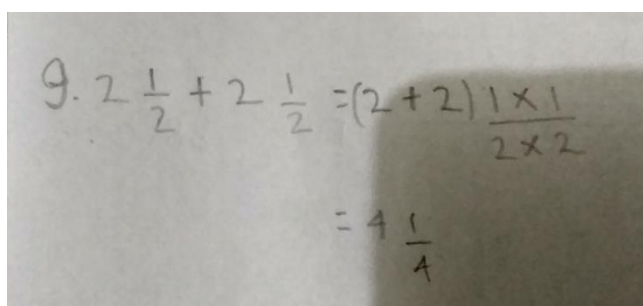
Berdasarkan gambar 8. di atas siswa masih salah dalam membagi pembilang yaitu $1.000 : 50 = 20$, hal ini menunjukkan siswa belum mampu memahami konsep dalam operasi pembagian.

Soal nomor 9 :

Bu Lastri membeli $2 \frac{1}{2}$ kg jeruk. Bu Lastri juga membeli semangka yang beratnya $2 \frac{1}{2}$ kg lebih berat dari jeruk. Berapa kg berat buah-buahan yang dibeli Bu Lastri?

Pada soal nomor 9 dari 6 siswa yang menjawab soal tersebut terdapat 5 orang salah dalam menjawab dan terdapat 1 orang benar dalam menjawab sehingga termasuk dalam kategori sedang dilihat dari siswa yang menjawab benar.

Contoh jawaban siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 9 adalah sebagai berikut:



The image shows a student's handwritten work for problem 9. The student has written the equation $9. 2 \frac{1}{2} + 2 \frac{1}{2} = (2 + 2) \frac{1 \times 1}{2 \times 2}$. Below this, the student has written $= 4 \frac{1}{4}$, indicating an incorrect addition of fractions.

Gambar 9. Kesulitan Siswa Menjawab Soal Nomor 9

Jawaban siswa pada gambar 9. dalam mengerjakan soal nomor 9, yaitu soal cerita pecahan, siswa tidak menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Pada jawaban siswa dalam mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama siswa sudah melakukan cara yang benar dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, tetapi dalam menentukan pembilang siswa masih salah.

Rata-rata tingkat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal nomor 7, 8 dan 9 berada pada kategori sangat rendah karena tingkat kesalahan siswa menjawab paling banyak salah terdapat pada nomor soal tersebut, yaitu terdapat 5 orang yang menjawab salah dan 1 orang yang menjawab benar. Hanya terdapat satu soal dengan kategori tinggi yaitu pada soal nomor 2, kemudian satu soal yang mendapatkan kategori sedang yaitu soal nomor 1 dan 6 sedangkan soal lainnya mendapatkan kategori sangat rendah yaitu soal nomor 3, 4, 5, 7, 8, dan 9. Untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling sedikit salah adalah soal nomor 2 yaitu terdapat 1 yang menjawab salah dan 5 yang menjawab benar. Kemudian untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling banyak salah adalah soal nomor 7, 8, dan 9 yaitu terdapat 5 yang menjawab salah dan 1 yang menjawab benar. Sehingga dapat dikatakan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 7, 8, dan 9.

Dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan diperoleh faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal cerita pecahan karena kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran serta siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar. Kemudian siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama karena ada konsep yang sering siswa lupakan yaitu konsep operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan serta siswa tidak mengerti bagaimana cara menyamakan penyebut dan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa tidak bisa dalam menyederhanakan pecahan karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyederhanakan pecahan agar menjadi pecahan yang paling sederhana.

Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yaitu untuk meningkatkan pengetahuan awal dan pemahaman konsep siswa sebaiknya cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi misalnya guru dalam menjelaskan materi pecahan dapat menjelaskan secara perlahan sehingga siswa tidak merasa penjelasan yang diberikan oleh guru terlalu cepat dan siswa dapat memahami konsep pecahan dengan baik kemudian guru bisa mengemas pembelajaran agar lebih bervariasi lagi.

Dari hasil observasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal cara mengajar yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN BENCONGAN VI sudah termasuk ke dalam kategori baik. Guru sudah menguasai materi dengan baik sehingga tidak adanya kesalahan dalam menyampaikan konsep kepada siswa. Tetapi guru belum menggunakan alat peraga ataupun media dalam pembelajaran operasi hitung pecahan. Hal tersebut perlu diperhatikan lagi karena didalam mengajar penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui guru, karena media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesulitan siswa dalam menjawab soal nomor 7 Jawaban siswa pada gambar 7. di atas siswa masih salah dalam mengkalikan pembilang. Jawaban siswa pada gambar 8. di atas siswa masih salah dalam membagi pembilang Jawaban siswa pada gambar 9. dalam mengerjakan soal nomor 9, yaitu soal cerita pecahan, siswa tidak menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Pada jawaban siswa dalam mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama siswa sudah melakukan cara yang benar dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, tetapi dalam menentukan pembilang siswa masih salah.

Dalam hal ini, siswa masih banyak salah dan tidak mengerti dalam mengerjakan soal cerita karena di dalam soal cerita terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini didukung oleh pendapat dari Mulyadi (2010) yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu patokan adanya gejala kesulitan belajar. Jika dilihat dari pendapat tersebut, hasil tes operasi hitung pecahan diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimal dan dapat diidentifikasi siswa telah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan.

Dengan demikian dapat dikatakan memang benar bahwa siswa kelas V di SDN BENCONGAN VI mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lerner (dalam Abdurrahman, 2012) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika akan mengalami kekeliruan dalam memahami simbol dan nilai tempat, kekeliruan dalam perhitungan, kekeliruan dalam penggunaan proses, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kesulitan belajar matematika adalah adanya kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan siswa dalam

mengerjakan soal matematika. Dari hasil soal yang telah diberikan, ditemukan bahwa siswa lebih susah mengerjakan dan banyak ditemukan kesalahan pada saat mengerjakan soal nomor 7 yaitu soal yang memerlukan analisis dari siswa untuk menyelesaikannya dan pada saat mengerjakan soal nomor 8 dan 9 yang merupakan soal cerita pecahan dibandingkan dengan mengerjakan soal-soal lain yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor tersebut terdapat pada faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan yaitu berdasarkan hasil temuan siswa dikarenakan siswa tidak dapat menuliskan tahapan-tahapan penyelesaiannya dengan benar, serta penggunaan bahasa Indonesia yang kurang sehingga siswa sulit mengartikan dan menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Faktor kesulitan siswa saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dikarenakan siswa masih merasa bingung saat karena ada konsep yang sering siswa lupakan yaitu konsep operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan. Siswa kesusahan dalam menyamakan penyebutnya terlebih dahulu karena harus mencari KPK. Faktor kesulitan siswa dalam mengerjakan soal menyederhanakan pecahan karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyederhanakan pecahan agar menjadi pecahan yang paling sederhana. Dalam menyederhanakan pecahan siswa malas dalam penyelesaian soal tersebut karena siswa harus mencari FPB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN BENCONGAN VI Kecamatan Kelapa dengan kategori sangat rendah artinya memang benar siswa mengalami kesulitan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling sedikit salah adalah soal nomor 2 yaitu terdapat 1 orang yang menjawab salah dan 5 orang yang menjawab benar. Kemudian untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling banyak salah adalah soal nomor 7, 8, dan 9 yaitu terdapat 5 orang yang menjawab salah dan 1 orang yang menjawab benar. Siswa lebih susah mengerjakan dan banyak ditemukan kesalahan pada saat mengerjakan soal nomor 7 yaitu soal yang memerlukan analisis dari siswa untuk menyelesaikannya dan pada saat

mengerjakan soal nomor 8 dan 9 yang merupakan soal cerita pecahan dibandingkan dengan mengerjakan soal-soal lain yang telah diberikan.

Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kelas V SDN BENCONGAN VI Kecamatan Kelapa Dua yaitu, faktor kesulitan siswa pada saat menyelesaikan soal cerita pecahan karena kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran serta siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar, faktor kesulitan siswa saat menyelesaikan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan berpenyebut tidak sama karena ada konsep yang sering siswa lupakan yaitu konsep operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan serta siswa tidak mengerti bagaimana cara menyamakan penyebut dan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kemudian faktor kesulitan siswa dalam menyederhanakan pecahan karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyederhanakan pecahan agar menjadi pecahan yang paling sederhana.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kelas V SDN BENCONGAN VI Kecamatan Kelapa Dua yaitu cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga memangkitkan minat belajar siswa, guru memberikan lebih banyak lagi latihan soal kepada siswa, penggunaan bahasa Indonesia hendaknya lebih sering digunakan dalam pembelajaran agar siswa terbiasa menggunakan bahasa tersebut sehingga saat diberikan soal cerita siswa dapat mudah memahami maksud dari soal tersebut, di akhir pembelajaran hendaknya guru memperhatikan perkembangan atau kemampuan siswa, sejauh mana siswa sudah memahami materi yang diberikan, sebaiknya orang tua ataupun keluarga mempunyai peran dalam proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Kepada guru agar lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan pembelajaran dan memilih media serta metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam kegiatan menyelesaikan operasi hitung khususnya pada materi pecahan sehingga siswa semakin paham dan ingat mengenai materi yang telah dipelajari. Kepada siswa agar lebih banyak berlatih soal-soal pecahan yang bervariasi agar semakin terbiasa menyelesaikan berbagai bentuk soal memahami materi operasi hitung pecahan sehingga dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya dalam operasi hitung pecahan. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan soal operasi hitung khususnya pada materi pecahan, sehingga dapat memperbaiki kualitas dari kegiatan pembelajaran dan untuk peneliti lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian kembali tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Malang.
- Japa, I Gusti Ngurah dan I Made Suarjana. 2015. *Pendidikan Matematika 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Llitera.
- Suryani, Ni Wayan. 2016. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Pada siswa kelas V". *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 5, Nomor 2 (hlm. 9).
- Subarinah, Sri. 2006. *Inivasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.